

PERJANJIAN
PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PROGRAM PKM100 PLUS 2023 – Periode 1
Nomor: PKM100Plus-2023-1-099-SPK-KLPPM/UNTAR/VI/2023

1. Pada hari Senin tanggal 5 bulan Juni Tahun 2023, yang bertanda tangan di bawah ini:

I Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE.
 Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
 Universitas Tarumanagara

Selanjutnya disebut sebagai **Pihak Pertama**.

II Nama : Dr. Donatila Mano S, Sp.MK

 NIDN/NIDK : 0303058503
 Fakultas : Fakultas Kedokteran

Bertindak untuk diri sendiri dan Anggota Tim Pengusul:

1. Nama : Alicia Sarijuwita
 NIM : 405200126
2. Nama : -
 NIM : -
3. Nama : -
 NIM : -

Selanjutnya disebut sebagai **Pihak Kedua**.

2. Pihak Pertama menugaskan Pihak Kedua untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan:

Judul kegiatan : Penyuluhan, Deteksi Dini, Serta Brief Counselling Mengenai Drug Abuse Pada Remaja

Nama mitra : Kalam Kudus II Jakarta

Tanggal kegiatan : 31 Januari 2023

dengan biaya Rp3,000,000 (Tiga Juta Rupiah) dibebankan kepada anggaran Universitas Tarumanagara.

3. Lingkup pekerjaan dalam tugas ini adalah kegiatan sesuai dengan yang tertera dalam usulan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diajukan oleh Pihak Kedua, dan telah disetujui oleh Pihak Pertama yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam surat tugas ini.

4. Pihak Kedua wajib menyerahkan laporan kegiatan dan luaran kegiatan selambat-lambatnya tanggal 31 Juli 2023, sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku dengan format sesuai ketentuan.

Pihak Pertama




Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE.

Pihak Kedua



Dr. Donatila Mano S, Sp.MK

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN KE LEMBAGA
PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**Penyuluhan, Deteksi Dini, Serta Brief Counselling Mengenai Drug Abuse Pada
Remaja**

Disusun oleh:
Ketua Tim

dr. Donatila Mano S. Sp.MK (0303058503/10410008)

Anggota:
Alicia Sarijuwita - 405200126

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
JUNI 2023

Halaman Pengesahan
Laporan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Judul PKM : Penyuluhan, Deteksi Dini, Serta Brief Counselling Mengenai Drug Abuse Pada Remaja
2. Nama Mitra PKM
3. Ketua Tim Pelaksana : SMA KALAM KUDUS II JAKARTA
 - A. Nama dan Gelar : dr. Donatila Mano S. Sp.MK
 - B. NIDN/NIDK : (0303058503/10410008)
 - C. Jabatan/Gol. : Dosen tetap
 - D. Program Studi : Sarjana Kedokteran
 - E. Fakultas : Fakultas Kedokteran
 - F. Bidang Keahlian : Mikrobiologi
 - G. Alamat Kantor : Gd. J – Lt. 3, Jl. Letjen S. Parman No.1, RT.6/RW.16
 - H. Nomor HP/Tlp : +62 822-1896-6617
3. Anggota Tim PKM
 - A. Jumlah Mahasiswa : 1 orang
 - B. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Alicia Sarijuwita - 405200126
 - C. Nama & NIM Mahasiswa 2 :
 - D. Nama & NIM Mahasiswa 3 :
4. Lokasi Kegiatan Mitra :
 - A. Wilayah Mitra : SMA Kalam Kudus II
 - B. Kabupaten/Kota : Jakarta Barat
 - C. Provinsi : DKI Jakarta
5. Metode Pelaksanaan : Luring
5. Luaran yang dihasilkan : Jurnal Pengabdian Masyarakat
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari-Juli 2023
7. Pendanaan : Rp. 3.000.000,-
 - Biaya yang disetujui

Jakarta, 14 Juni 2023

Menyetujui,
Ketua LPPM

Ketua Pelaksana



Ir. Jap Tji Beng, MMSL., M.Psi., Ph.D.,
NIK:10381047

dr. Donatila Mano S. Sp.MK
0303058503/10410008

SISTEMATIKA

LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Halaman Sampul

Halaman Pengesahan

BAB I Pendahuluan

(uraian mengenai: A. Analisis Situasi dan B. Masalah Mitra dan Solusinya)

Drug abuse pada remaja mengacu pada penggunaan obat-obatan terlarang atau penggunaan obat yang tidak tepat dengan cara yang berbahaya oleh individu remaja. Hal ini mencakup penggunaan obat-obatan terlarang seperti narkotika, kokain, ekstasi, atau ganja, serta penggunaan obat-obatan resep yang disalahgunakan, misalnya obat penenang atau obat penghilang rasa sakit.[1–3]

Penggunaan obat pada remaja dapat dikategorikan sebagai penyalahgunaan jika dikonsumsi secara berlebihan, tanpa resep dokter, di luar tujuan medis yang sah, atau dengan cara yang membahayakan kesehatan dan kesejahteraan remaja. Penyalahgunaan obat pada remaja dapat mencakup penggunaan satu kali atau penggunaan berulang yang berlanjut menjadi kecanduan.[4,5]

Remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan obat cenderung menghadapi risiko kesehatan fisik dan mental yang serius, masalah sekolah, dan konsekuensi sosial yang merugikan. Faktor-faktor seperti tekanan dan stres, pengaruh teman sebaya, kurangnya pemahaman tentang risiko dan konsekuensi negatif penyalahgunaan obat, serta kurangnya pengawasan dari orang tua atau pengasuh dapat menjadi penyebab penyalahgunaan obat pada remaja. Penyalahgunaan obat pada remaja juga dapat menjadi awal dari kecanduan yang berkelanjutan pada masa dewasa, sehingga penting untuk disadari dan diatasi melalui pendekatan yang holistik, termasuk pendidikan yang tepat, dukungan sosial, dan akses ke perawatan kesehatan yang sesuai.[1–6]

Penyuluhan, deteksi dini, dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam upaya menekan drug abuse pada remaja. Penyuluhan tentang bahaya dan konsekuensi negatif dari penyalahgunaan obat dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada remaja tentang risiko yang terlibat. Melalui penyuluhan, remaja dapat memperoleh informasi yang akurat tentang jenis obat-obatan yang berbahaya, dampaknya pada kesehatan fisik dan mental, serta konsekuensi sosial

yang dapat terjadi.[6–8]

Deteksi dini juga menjadi faktor penting dalam mencegah penyalahgunaan obat pada remaja. Melalui pengawasan yang cermat dari orang tua, guru, atau petugas kesehatan, tanda-tanda awal penyalahgunaan obat dapat diidentifikasi dengan cepat. Perubahan perilaku, penurunan prestasi akademik, perubahan pola tidur dan makan, pergaulan yang berubah, atau perubahan fisik yang mencurigakan dapat menjadi petunjuk bahwa seorang remaja mungkin terlibat dalam penyalahgunaan obat. Dengan deteksi dini, langkah-langkah dapat diambil lebih awal untuk memberikan intervensi yang sesuai.[9–11]

Konseling juga memiliki peran krusial dalam membantu remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan obat. Konseling dapat memberikan ruang aman bagi remaja untuk berbicara tentang motivasi, tekanan, dan masalah yang mungkin mendorong mereka untuk menggunakan obat. Dalam sesi konseling, remaja dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konsekuensi negatif penyalahgunaan obat dan belajar strategi yang efektif untuk mengatasi tekanan dan masalah tanpa menggunakan obat. Konselor juga dapat memberikan dukungan emosional dan memberikan sumber daya yang diperlukan untuk memulihkan diri dari penyalahgunaan obat.[8,10–12]

Secara keseluruhan, penyuluhan, deteksi dini, dan konseling merupakan komponen penting dalam upaya menekan drug abuse pada remaja. Dengan pendekatan yang holistik dan kerjasama antara orang tua, pendidik, tenaga kesehatan, dan masyarakat secara luas, remaja dapat diberikan perlindungan, dukungan, dan pemahaman yang diperlukan untuk menghindari penyalahgunaan obat dan mengembangkan gaya hidup yang sehat dan positif.

Bab II Pelaksanaan

(uraian mengenai: A. Deskripsi Kegiatan, B. Metode Pelaksanaan, dan C. Luaran)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di salah satu sekolah di Kecamatan Cengkareng. Metode pelaksanaan dan siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) dapat diterapkan dalam kegiatan penyuluhan, skrining drug abuse dengan menggunakan kuesioner DAST-20, serta konseling pada remaja untuk menekan kejadian drug abuse. Berikut adalah penjelasan mengenai metode pelaksanaan dan PDCA untuk setiap kegiatan tersebut:

1. Penyuluhan:

- Plan (Perencanaan): Identifikasi tujuan penyuluhan, materi yang akan disampaikan, dan metode penyampaian yang efektif. Rencanakan juga

jadwal, lokasi, dan peserta yang akan diundang.

- Do (Pelaksanaan): Sampaikan materi penyuluhan dengan jelas dan menarik, menggunakan media yang sesuai seperti presentasi, video, atau permainan peran. Libatkan remaja secara aktif melalui diskusi dan tanya jawab.
- Check (Pemeriksaan): Evaluasi pemahaman remaja tentang bahaya penyalahgunaan obat dan sejauh mana tujuan penyuluhan tercapai. Dapatkan umpan balik dari peserta tentang keefektifan penyuluhan.
- Act (Tindakan): Gunakan umpan balik dari evaluasi untuk melakukan perbaikan pada penyuluhan berikutnya, perbarui materi jika diperlukan, dan perhatikan aspek yang perlu ditingkatkan untuk penyuluhan selanjutnya.

2. Skrining drug abuse dengan Kuesioner DAST-20:

- Plan (Perencanaan): Tentukan target populasi remaja yang akan diskriming. Siapkan kuesioner DAST-20 dan instruksi pengisian yang jelas. Pastikan kerahasiaan dan privasi terjaga. Kuesioner DAST-20 dapat di unduh pada link berikut: https://adai.uw.edu/instruments/pdf/drug_abuse_screening_test_105.pdf
- Do (Pelaksanaan): Bagikan kuesioner DAST-20 kepada remaja dan berikan petunjuk pengisian. Setelah diisi, kumpulkan dan analisis hasil skrining.
- Check (Pemeriksaan): Tinjau hasil skrining dan identifikasi remaja yang menunjukkan kemungkinan penyalahgunaan obat. Pertimbangkan tingkat keparahan penyalahgunaan dan risiko yang terkait.
- Act (Tindakan): Berdasarkan hasil skrining, ambil tindakan yang sesuai. Misalnya, melakukan tindak lanjut dengan konseling, memberikan informasi dan sumber daya yang tepat, atau merujuk ke profesional kesehatan yang lebih spesifik.

3. Konseling:

- Plan (Perencanaan): Tentukan tujuan konseling, tentukan pendekatan dan teknik yang sesuai untuk remaja, serta atur jadwal dan tempat konseling.
- Do (Pelaksanaan): Lakukan sesi konseling dengan remaja, berikan pendengaran aktif, empati, dan bimbingan yang mendukung. Dukung remaja untuk mengidentifikasi penyebab dan tantangan penyalahgunaan obat, serta membantu mereka merencanakan strategi perubahan positif.
- Check (Pemeriksaan): Evaluasi perkembangan dan perubahan yang

terjadi selama sesi konseling. Tinjau kemajuan remaja dalam mengatasi masalah penyalahgunaan obat dan sejauh mana tujuan konseling tercapai.

- Act (Tindakan): Berdasarkan evaluasi, sesuaikan pendekatan konseling, strategi, dan metode yang diterapkan. Lakukan tindak lanjut yang sesuai, seperti jadwal sesi konseling berikutnya, rujukan ke spesialis, atau koordinasi dengan keluarga/remaja tentang dukungan setelah konseling.

Dengan menerapkan siklus PDCA, kegiatan penyuluhan, skrining, dan konseling dapat terus ditingkatkan untuk memastikan efektivitas dalam menekan kejadian drug abuse pada remaja.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengikutsertakan 178 remaja. Seluruh remaja mengikuti rangkaian kegiatan penyuluhan, deteksi dini dengan kuesioner DAST-20, serta brief counselling bilamana diperlukan. Hasil kuesioner mengungkapkan 12 (6,7%) responden memiliki nilai 0 untuk DAST-20, serta sisanya memiliki nilai dengan rentang 1 hingga 5 poin. Seluruh peserta mengikuti brief counselling dan didapatkan hasil bahwa tidak ada yang terindikasi penyalahgunaan obat (tabel 1)

Tabel 1. Karakteristik Partisipan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Parameter	N (%)	Mean (SD)
Jenis Kelamin		
• Laki-Laki	92 (51,7%)	
• Perempuan	86 (48,3%)	
Usia, tahun		16,84 (0,89)
Nilai DAST-20		
• Poin 0	12 (6,7%)	
• Poin 1-5	166 (93,3%)	
Diagnosa drug abuse		
• Terindikasi	-	
• Tidak Terindikasi	178 (100%)	



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan serta Pengisian Kuesioner DAST-20

Drug abuse pada remaja adalah kondisi di mana individu usia remaja secara tidak tepat atau berlebihan menggunakan obat-obatan yang dapat menyebabkan dampak negatif pada kesehatan fisik, emosional, dan sosial mereka. Penyalahgunaan obat pada remaja dapat mencakup penggunaan narkotika terlarang, obat resep yang digunakan secara tidak benar, alkohol, atau obat-obatan lainnya. Hal ini sering kali melibatkan penggunaan obat secara terus-menerus dan berulang, di luar penggunaan medis yang direkomendasikan. Penyalahgunaan obat pada remaja dapat mengganggu perkembangan normal mereka, memengaruhi kinerja sekolah, hubungan interpersonal, dan memicu masalah kesehatan mental. Penting untuk mengidentifikasi tanda-tanda dan gejala penyalahgunaan obat pada remaja serta menyediakan dukungan yang tepat untuk mencegah dampak jangka panjang yang merugikan.[3,13,14]

Tanda dan gejala penyalahgunaan obat pada remaja dapat bervariasi tergantung pada jenis obat yang digunakan. Namun, ada beberapa tanda dan gejala umum yang dapat mencerminkan adanya penyalahgunaan obat pada remaja. Berikut adalah beberapa di antaranya:[3,13–17]

1. Perubahan perilaku: Remaja yang menyalahgunakan obat mungkin mengalami

perubahan drastis dalam perilaku mereka. Remaja mungkin menjadi lebih terisolasi, tertutup, atau menghindari aktivitas sosial yang biasanya mereka nikmati. Perubahan dalam tingkat energi, kehilangan minat pada kegiatan yang sebelumnya mereka sukai, atau penurunan performa akademik juga bisa menjadi tanda.

2. Perubahan fisik: Ada beberapa perubahan fisik yang dapat terlihat pada remaja yang menyalahgunakan obat. Remaja mungkin mengalami penurunan berat badan yang tiba-tiba, mata merah atau terlihat mengantuk, pembengkakan atau kemerahan pada area tertentu seperti hidung (akibat penggunaan obat terlarut), atau tanda-tanda lain yang mencolok pada kesehatan fisik mereka.
3. Perubahan pola tidur dan makan: Penyalahgunaan obat dapat mempengaruhi pola tidur dan makan remaja. Remaja pengguna mungkin mengalami masalah tidur seperti insomnia atau tidur berlebihan. Selain itu, perubahan dalam nafsu makan, baik penurunan atau peningkatan yang signifikan, juga bisa terjadi.
4. Perubahan suasana hati: Remaja yang menyalahgunakan obat mungkin mengalami fluktuasi emosional yang tajam, misalnya terlihat lebih gelisah, cemas, atau bahkan agresif. Selain itu, perubahan suasana hati yang sering terjadi seperti depresi, kecemasan yang meningkat, atau kehilangan minat pada aktivitas yang biasanya menyenangkan dapat menjadi tanda peringatan.
5. Perubahan penampilan dan kebersihan pribadi: Remaja yang menyalahgunakan obat mungkin tidak lagi memperhatikan penampilan dan kebersihan pribadi mereka seperti sebelumnya. Remaja mungkin tampak tidak terawat, berantakan, atau tidak peduli dengan penampilan mereka.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan penyalahgunaan obat pada remaja. Berikut adalah beberapa penyebab umum yang dapat mempengaruhi remaja untuk terlibat dalam penyalahgunaan obat:[18–20]

1. Tekanan sosial: Remaja seringkali merasa tertekan oleh tekanan sosial untuk berperilaku dan terlihat "keren" di hadapan teman sebaya mereka. Hal ini dapat mencakup ekspektasi untuk mencoba obat-obatan atau mengikuti gaya hidup yang melibatkan penyalahgunaan obat.
2. Rasa ingin tahu: Rasa ingin tahu yang tinggi merupakan ciri khas masa remaja. Remaja mungkin merasa penasaran untuk mencoba obat-obatan dengan tujuan mengeksplorasi pengalaman baru atau merasakan sensasi yang berbeda.
3. Gangguan mental: Beberapa remaja mungkin memiliki gangguan mental seperti depresi, kecemasan, atau gangguan perilaku yang dapat memicu penggunaan

obat sebagai upaya untuk mengatasi atau melarikan diri dari masalah emosional yang mereka alami.

4. Faktor lingkungan: Faktor lingkungan seperti keluarga yang bermasalah, kehadiran teman sebaya yang menggunakan obat-obatan, atau akses yang mudah terhadap obat-obatan dapat menjadi faktor risiko dalam penyalahgunaan obat pada remaja. Lingkungan yang tidak mendukung atau adanya pengaruh negatif dari teman sebaya dapat meningkatkan kemungkinan remaja untuk terlibat dalam penyalahgunaan obat.
5. Ketidakmampuan mengatasi stres: Remaja mungkin menggunakan obat-obatan sebagai cara untuk mengatasi stres yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mungkin merasa terjebak dalam situasi sulit dan menggunakan obat sebagai pelarian dari masalah mereka.

Penanggulangan dan pencegahan penyalahgunaan obat pada remaja merupakan upaya yang penting untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan mereka. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam upaya penanggulangan dan pencegahan drug abuse pada remaja:[6–11]

1. Pendidikan dan kesadaran: Penting untuk memberikan pendidikan yang komprehensif tentang bahaya penyalahgunaan obat pada remaja. Sekolah, keluarga, dan masyarakat harus menyediakan informasi yang akurat tentang efek negatif penggunaan obat, risiko kesehatan, dan konsekuensi sosial yang terkait. Kampanye kesadaran dan program pengajaran di sekolah dapat membantu remaja memahami bahaya dan membuat keputusan yang bijak.
2. Komunikasi terbuka: Penting bagi orang tua dan wali untuk menjaga komunikasi terbuka dengan remaja mereka. Membangun hubungan yang kuat dan saling percaya dapat membantu remaja merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah yang mereka hadapi, termasuk tekanan sosial atau keinginan untuk mencoba obat-obatan. Mendengarkan tanpa menghakimi dan memberikan dukungan emosional penting dalam mendorong remaja untuk mengambil keputusan yang positif.
3. Meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan: Remaja perlu dilengkapi dengan keterampilan pengambilan keputusan yang baik. Mereka perlu belajar bagaimana mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, mengevaluasi risiko, dan mengembangkan kepercayaan diri dalam menghadapi tekanan dari teman sebaya. Program keterampilan sosial dan pengambilan keputusan dapat membantu remaja mengembangkan strategi yang sehat dalam menghadapi

situasi yang menantang.

4. Pembentukan lingkungan yang sehat: Masyarakat, termasuk keluarga dan sekolah, harus menciptakan lingkungan yang mendukung pilihan gaya hidup sehat. Hal ini dapat melibatkan promosi kegiatan positif, keikutsertaan dalam olahraga atau hobi yang sehat, dan menciptakan iklim sosial yang menghargai kehidupan tanpa obat-obatan.
5. Pendekatan multidisiplin: Penanggulangan dan pencegahan penyalahgunaan obat pada remaja memerlukan kerjasama lintas sektor. Melibatkan keluarga, sekolah, masyarakat, tenaga medis, dan penyedia layanan kesehatan mental dapat menciptakan pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam membantu remaja yang berisiko atau sudah terlibat dalam penyalahgunaan obat.
6. Akses terhadap bantuan dan perawatan: Penting untuk menyediakan akses mudah dan terjangkau ke layanan bantuan dan perawatan bagi remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan obat. Layanan konseling, rehabilitasi, dan dukungan medis harus tersedia untuk membantu remaja mengatasi masalah yang mendasari dan memulihkan kesehatan mereka.

Kegiatan penyuluhan dan deteksi penyalahgunaan obat pada remaja memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah ini. Penyuluhan tentang bahaya penyalahgunaan obat memberikan informasi yang akurat dan menyeluruh kepada remaja tentang risiko dan konsekuensi yang terkait dengan penggunaan obat yang tidak tepat. Melalui program penyuluhan, remaja dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dampak negatifnya terhadap kesehatan fisik, emosional, dan sosial mereka.[7,8]

Selain itu, kegiatan penyuluhan dapat membantu meningkatkan kesadaran remaja tentang tekanan sosial yang mungkin mereka hadapi dan memberi mereka keterampilan yang diperlukan untuk menghadapinya. Remaja dapat mempelajari cara mengatasi tekanan dari teman sebaya dan meningkatkan kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan yang bijak. Penyuluhan juga dapat memberikan informasi tentang sumber bantuan yang tersedia jika mereka atau teman mereka terlibat dalam penyalahgunaan obat.[7,8,11]

Deteksi dini penyalahgunaan obat pada remaja juga merupakan aspek penting dalam penanggulangan masalah ini. Guru, orang tua, dan petugas kesehatan perlu dilatih untuk mengenali tanda-tanda dan gejala penyalahgunaan obat pada remaja. Dengan deteksi dini, intervensi dapat dilakukan lebih awal sehingga remaja dapat menerima bantuan yang tepat dengan cepat. Program deteksi dini dapat melibatkan skrining rutin,

observasi perilaku, dan komunikasi terbuka dengan remaja.[6,9,11]

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan dan deteksi penyalahgunaan obat pada remaja memberikan landasan yang kuat untuk pencegahan dan penanggulangan masalah ini. Dengan meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya penyalahgunaan obat, memberikan keterampilan pengambilan keputusan yang sehat, dan mengidentifikasi kasus penyalahgunaan obat dengan cepat, kita dapat membantu remaja untuk menghindari dan mengatasi masalah penyalahgunaan obat, serta mempromosikan kehidupan yang sehat dan bermakna bagi mereka.

Bab III Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan dan deteksi dini penyalahgunaan obat pada remaja adalah pentingnya peran pencegahan dan intervensi yang dilakukan secara dini. Melalui kegiatan penyuluhan, remaja diberikan pemahaman yang lebih baik tentang bahaya penyalahgunaan obat, serta keterampilan dan strategi untuk menghindari tekanan sosial yang mendorong mereka mencoba obat-obatan. Penyuluhan juga memberikan informasi tentang sumber bantuan yang tersedia jika mereka atau teman mereka terlibat dalam penyalahgunaan obat.

Deteksi dini sangat penting karena semakin cepat penyalahgunaan obat diidentifikasi, semakin cepat intervensi dan bantuan dapat diberikan kepada remaja yang terlibat. Dengan deteksi dini, remaja dapat mendapatkan perawatan, konseling, dan dukungan yang tepat untuk mengatasi masalah penyalahgunaan obat dan mencegah dampak jangka panjang yang merugikan bagi kesehatan dan kesejahteraan mereka.

Kegiatan penyuluhan dan deteksi dini merupakan langkah proaktif dalam melindungi remaja dari penyalahgunaan obat dan membantu mereka mengembangkan gaya hidup yang sehat dan positif. Dengan mendorong kesadaran, memberikan pengetahuan, dan melibatkan berbagai pihak dalam upaya ini, kita dapat membangun lingkungan yang mendukung dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi remaja untuk tumbuh dan berkembang tanpa terjerumus dalam penyalahgunaan obat.

Daftar Pustaka

- [1] Oyefeso A, Ghodse H, Clancy C, Corkery J, Goldfinch R. Drug abuse-related mortality: a study of teenage addicts over a 20-year period. *Soc Psychiatry Psychiatr Epidemiol* 1999;34:437–41.
- [2] Friedman RA. The changing face of teenage drug abuse—the trend toward prescription drugs. *N Engl J Med* 2006;354:1448–50.
- [3] Simangunsong J. Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi kasus

pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang). Progr Stud Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sos Dan Polit Marit Raja Ali Haji Tanjungpinang (E-Journal) [Http//Hukum Studentjournal Ub Ac Id](http://Hukum Studentjournal Ub Ac Id) (Di Akses Pada 20 2015).

- [4] Brown SA, Gleghorn A, Schuckit MA, Myers MG, Mott MA. Conduct disorder among adolescent alcohol and drug abusers. *J Stud Alcohol* 1996;57:314–24.
- [5] Li L, Zhang X, Levine B, Li G, Zielke HR, Fowler DR. Trends and pattern of drug abuse deaths in Maryland teenagers. *J Forensic Sci* 2011;56:1029–33.
- [6] Eggert LL, Herting JR. Preventing teenage drug abuse: Exploratory effects of network social support. *Youth Soc* 1991;22:482–524.
- [7] Yuliati Y, Saragih RB. Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja Melalui Pendekatan Edukasi Afektif. *Dharma Raflesia J Ilm Pengemb Dan Penerapan IPTEKS* 2015;13.
- [8] Hayati F. Penyuluhan tentang bahaya narkoba pada remaja. *J Abdimas Kesehat* 2019;1:190–3.
- [9] Sumarno S. Penanganan Korban Penyalahgunaan Napza Melalui Rehabilitasi Sosial Sibolangit Centre Drug Abused Victims Prevention Through Sibolangit Rehabilitation Centre. *J Pks* 2016;15:245–56.
- [10] Herman H, Wibowo A, Rahman N. Perilaku penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa sekolah menengah atas negeri 1 banawa kabupaten donggala. *Media Publ Promosi Kesehat Indones* 2019;2:21–6.
- [11] Kibtyah M. Pendekatan bimbingan dan konseling bagi korban pengguna narkoba. *J Ilmu Dakwah* 2017;35:52–77.
- [12] Rusmiyati C, Padmiati E. The Involvement of Compulsory Report Receiving Institution in Drugs Abuse Victim Handling. *J Penelit Kesejaht Sos* 2017;16:119–32.
- [13] Mamman H, Othman AT, Lian LH. Adolescent's and drugs abuse in Nigeria. *J Biol Agric Healthc* 2014;4:5–9.
- [14] Newcomb MD. Identifying high-risk youth: Prevalence and patterns of adolescent drug abuse. *NIDA Res Monogr* 1995;156:7–38.
- [15] Brown SA, Brumback TY, Tomlinson K, Cummins K, Thompson WK, Nagel BJ, et al. The National Consortium on Alcohol and NeuroDevelopment in Adolescence (NCANDA): a multisite study of adolescent development and substance use. *J Stud Alcohol Drugs* 2015;76:895–908.
- [16] Lander L, Howsare J, Byrne M. The impact of substance use disorders on families and children: from theory to practice. *Soc Work Public Health* 2013;28:194–205.
- [17] Thorisdottir IE, Asgeirsdottir BB, Kristjansson AL, Valdimarsdottir HB, Tolgyes

EMJ, Sigfusson J, et al. Depressive symptoms, mental wellbeing, and substance use among adolescents before and during the COVID-19 pandemic in Iceland: a longitudinal, population-based study. *The Lancet Psychiatry* 2021;8:663–72.

- [18] Goldbach JT, Tanner-Smith EE, Bagwell M, Dunlap S. Minority stress and substance use in sexual minority adolescents: A meta-analysis. *Prev Sci* 2014;15:350–63.
- [19] Whitesell M, Bachand A, Peel J, Brown M. Familial, social, and individual factors contributing to risk for adolescent substance use. *J Addict* 2013;2013.
- [20] Lu W. Adolescent depression: national trends, risk factors, and healthcare disparities. *Am J Health Behav* 2019;43:181–94.

Lampiran

1. Surat tugas.
2. Materi paparan (PPT).
3. Foto kegiatan.
4. Sertifikat (jika ada)
5. Bukti luaran*

***Luaran wajib dapat berupa: (minimal 1 buah luaran)**

1. Publikasi Hasil PKM berupa artikel yang diterbitkan pada jurnal ilmiah.
2. Publikasi Hasil PKM berupa artikel yang dipresentasikan dan diterbitkan pada prosiding.
3. Publikasi Hasil PKM berupa artikel yang diterbitkan pada media massa cetak maupun online.
4. Karya yang dapat dicatatkan sebagai HKI.
5. Modul/ Teknologi Tepat Guna (TTG).

Ketentuan umum penulisan laporan:

1. Ditulis menggunakan jenis huruf Times New Roman, ukuran 12, dan spasi 1,5.
2. Laporan akhir ditulis paling sedikit 1 (satu) halaman (tidak termasuk lampiran).
3. Laporan akhir dikirimkan melalui alamat email: 100pkmsekolah@untar.ac.id dengan subyek email: **No. SPK-Laporan Akhir-Nama Dosen Pelaksana**
Contoh: **001-Laporan Akhir-Untarian Senior**



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan serta Pengisian Kuesioner DAST-20

Penyuluhan, Deteksi Dini, serta Brief Counselling mengenai Drug Abuse pada Remaja

Donatila Mano S

Universitas Tarumanagara

Alicia Sarijuwita

Universitas Tarumanagara

Yohanes Firmansyah

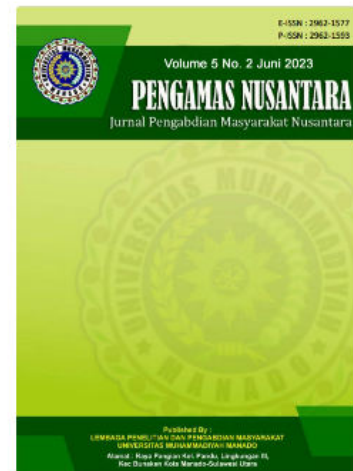
Universitas Tarumanagara

Alexander Halim Santoso

Universitas Tarumanagara

DOI: <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v5i2.300>

KEYWORDS: drug abuse, teenager, counseling



 PDF

ABSTRACT

Drug abuse in adolescents is a serious problem that requires a holistic approach to addressing it. Community education, early detection, and brief counseling are the three main activities that can help prevent and overcome drug abuse in adolescents. Community outreach activities aim to increase youth's understanding of the dangers and negative consequences associated with drug abuse. Community service activities were carried out at one of the high schools (SMA) in Duri Kosambi which included 178 teenagers. Based on the results of the Drug Abuse Screening Test (DAST) questionnaire, it was found that 166 (93.3%) respondents had a scale of 1-5 points. All participants underwent brief counseling and it was found that there were no teenagers with indications of drug abuse. Overall, community outreach activities, early detection, and brief counseling are a comprehensive approach in preventing and overcoming drug abuse in adolescents. Through this approach, it is hoped that adolescents can gain a better understanding of the dangers of drugs, as well as get the necessary support and assistance to overcome these problems. Collaborative efforts between schools, families and medical personnel are key in achieving positive results in dealing with the challenges of drug abuse in adolescents. personnel are key in achieving positive results in dealing with the challenges of drug abuse in adolescents.

PUBLISHED

2023-06-15

HOW TO CITE

Donatila Mano S, Alicia Sarijuwita, Yohanes Firmansyah, & Alexander Halim Santoso. (2023). Penyuluhan, Deteksi Dini, serta Brief Counselling mengenai Drug Abuse pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(2), 53–65.
<https://doi.org/10.57214/pengabmas.v5i2.300>

[More Citation Formats](#)

ISSUE

[Vol. 5 No. 2 \(2023\): Juni: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara](#)

REFERENCES

Brown, Sandra A, T Y Brumback, Kristin Tomlinson, Kevin Cummins, Wesley K Thompson, Bonnie J Nagel, Michael D De Bellis, Stephen R Hooper, Duncan B Clark, and Tammy Chung. "The National Consortium on Alcohol and NeuroDevelopment in Adolescence (NCANDA): A Multisite Study of Adolescent Development and Substance Use." *Journal of studies on alcohol and drugs* 76, no. 6 (2015): 895–908.

Brown, Sandra A, Alice Gleghorn, Marc A Schuckit, Mark G Myers, and Mariam A Mott. "Conduct Disorder among Adolescent Alcohol and Drug Abusers." *Journal of studies on alcohol* 57, no. 3 (1996): 314–324.

Eggert, Leona L, and Jerald R Herting. "Preventing Teenage Drug Abuse: Exploratory Effects of Network Social Support." *Youth & Society* 22, no. 4 (1991): 482–524.

Friedman, Richard A. "The Changing Face of Teenage Drug Abuse—the Trend toward Prescription Drugs." *New England Journal of Medicine* 354, no. 14 (2006): 1448–1450.

Goldbach, Jeremy T, Emily E Tanner-Smith, Meredith Bagwell, and Shannon Dunlap. "Minority Stress and Substance Use in Sexual Minority Adolescents: A Meta-Analysis." *Prevention Science* 15 (2014): 350–363.

Hayati, Fatihatul. "Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja." *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 1, no. 3 (2019): 190–193.

Herman, Herman, Arie Wibowo, and Nurdin Rahman. "Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 2, no. 1 (2019): 21–26.

Kibtyah, Maryatul. "Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba." *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 1 (2017): 52–77.

Lander, Laura, Janie Howsare, and Marilyn Byrne. "The Impact of Substance Use Disorders on Families and Children: From Theory to Practice." *Social work in public health* 28, no. 3–4 (2013): 194–205.

Li, Ling, Xiang Zhang, Berry Levine, Guohua Li, H Ronald Zielke, and David R Fowler. "Trends and Pattern of Drug Abuse Deaths in Maryland Teenagers." *Journal of Forensic Sciences* 56, no. 4 (2011): 1029–1033.

Lu, Wenhua. "Adolescent Depression: National Trends, Risk Factors, and Healthcare Disparities." *American journal of health behavior* 43, no. 1 (2019): 181–194.

Mamman, Hamisu, A T Othman, and L H Lian. "Adolescent's and Drugs Abuse in Nigeria." *Journal of Biology, Agriculture and Healthcare* 4, no. 1 (2014): 5–9.

Newcomb, Michael D. "Identifying High-Risk Youth: Prevalence and Patterns of Adolescent Drug Abuse." *NIDA Research Monograph* 156 (1995): 7–38.

Oyefeso, Adenekan, Hamid Ghodse, C Clancy, John Corkery, and R Goldfinch. "Drug Abuse-Related Mortality: A Study of Teenage Addicts over a 20-Year Period." *Social psychiatry and psychiatric epidemiology* 34 (1999): 437–441.

Rusmiyati, Chatarina, and Etty Padmiati. "The Involvement of Compulsory Report Receiving Institution in Drugs Abuse Victim Handling." *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* 16, no. 2 (2017): 119–132.

Simangunsong, Jimmy. "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang)." *Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.(E-journal)* <http://hukum.Studentjournal.ub.ac.id> (di akses pada 20 (2015).

Sumarno, Setyo. "Penanganan Korban Penyalahgunaan Napza Melalui Rehabilitasi Sosial Sibolangit Centre Drug Abused Victims Prevention Through Sibolangit Rehabilitation Centre." *Jurnal Pks* 15, no. 3 (2016): 245–256.

Thorisdottir, Ingibjorg Eva, Bryndis Bjork Asgeirsdottir, Alfgeir Logi Kristjansson, Heiddis Bjork Valdimarsdottir, Erla Maria Jonsdottir Tolgyes, Jon Sigfusson, John Philip Allegrante, Inga Dora Sigfusdottir, and Thorhildur Halldorsdottir. "Depressive Symptoms, Mental Wellbeing, and Substance Use among Adolescents before and during the COVID-19 Pandemic in Iceland: A Longitudinal, Population-Based Study." *The Lancet Psychiatry* 8, no. 8 (2021): 663–672.

Whitesell, Mackenzie, Annette Bachand, Jennifer Peel, and Mark Brown. "Familial, Social, and Individual Factors Contributing to Risk for Adolescent Substance Use." *Journal of addiction* 2013 (2013).

Yuliati, Yuliati, and Rasianna Br Saragih. "Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja Melalui Pendekatan Edukasi Afektif." *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS* 13, no. 2 (2015).

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MANADO**

Alamat: Raya Pangian Kel. Pandu, Lingkungan III, Kec Bunaken Kota Manado-Sulawesi Utara

E-ISSN : 2962-1577



P-ISSN : 2962-1593



Supervised by:



Penyuluhan, Deteksi Dini, serta *Brief Counselling* mengenai Drug Abuse pada Remaja
Community Education, Early Detection, and Brief Counseling Regarding Drug Abuse in Adolescents

Donatila Mano S^{1*}, Alicia Sarijuwita², Yohanes Firmansyah³, Alexander Halim Santoso⁴

¹Bagian Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Email: donatilas@fk.untar.ac.id

²Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Email: alicia.405200126@stu.untar.ac.id

³Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Email: yohanesfirmansyah28@gmail.com

⁴Bagian Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Email: alexanders@fk.untar.ac.id

*Korespondensi penulis : donatilas@fk.untar.ac.id

Article History:

Received: 14 April 2023

Revised: 30 Mei 2023

Accepted: 15 Juni 2023

Keywords: drug abuse;
teenager; counseling

Abstract: Drug abuse in adolescents is a serious problem that requires a holistic approach to addressing it. Community education, early detection, and brief counseling are the three main activities that can help prevent and overcome drug abuse in adolescents. Community outreach activities aim to increase youth's understanding of the dangers and negative consequences associated with drug abuse. Community service activities were carried out at one of the high schools (SMA) in Duri Kosambi which included 178 teenagers. Based on the results of the Drug Abuse Screening Test (DAST) questionnaire, it was found that 166 (93.3%) respondents had a scale of 1-5 points. All participants underwent brief counseling and it was found that there were no teenagers with indications of drug abuse. Overall, community outreach activities, early detection, and brief counseling are a comprehensive approach in preventing and overcoming drug abuse in adolescents. Through this approach, it is hoped that adolescents can gain a better understanding of the dangers of drugs, as well as get the necessary support and assistance to overcome these problems. Collaborative efforts between schools, families and medical personnel are key in achieving positive results in dealing with the challenges of drug abuse in adolescents. personnel are key in achieving positive results in dealing with the challenges of drug abuse in adolescents.

Abstrak. Penyalahgunaan obat pada remaja merupakan masalah serius yang memerlukan pendekatan holistik dalam penanggulangannya. Penyuluhan, deteksi dini, dan *brief counseling* merupakan tiga kegiatan utama yang dapat membantu mencegah dan mengatasi penyalahgunaan obat pada remaja. Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang bahaya dan konsekuensi negatif yang terkait dengan penyalahgunaan obat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Duri Kosambi yang mengikutsertakan 178 remaja. Berdasarkan hasil kuesioner *Drug Abuse Screening Test* (DAST) diketahui bahwa 166 (93,3%) responden memiliki skala sebesar 1-5 poin. Seluruh peserta menjalani *brief counselling* dan diketahui bahwa tidak ada remaja yang terindikasi penyalahgunaan obat. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan, deteksi dini, dan *brief counseling* merupakan pendekatan yang komprehensif dalam mencegah dan mengatasi penyalahgunaan obat pada remaja. Melalui pendekatan ini, diharapkan remaja dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bahaya obat-obatan, serta mendapatkan dukungan dan bantuan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Upaya kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan tenaga medis menjadi kunci dalam mencapai hasil yang positif dalam menghadapi tantangan penyalahgunaan obat pada remaja.

Kata kunci: penyalagunaan obat; remaja; konseling

PENDAHULUAN

Drug abuse pada remaja mengacu pada penggunaan obat-obatan terlarang atau penggunaan obat yang tidak tepat dengan cara yang berbahaya oleh individu remaja. Hal ini mencakup penggunaan obat-obatan terlarang seperti narkotika, kokain, ekstasi, atau ganja, serta penggunaan obat-obatan resep yang disalahgunakan, misalnya obat penenang atau obat penghilang rasa sakit.¹

Penggunaan obat pada remaja dapat dikategorikan sebagai penyalahgunaan jikadikonsumsi secara berlebihan, tanpa resep dokter, di luar tujuan medis yang sah, atau dengan cara yang membahayakan kesehatan dan kesejahteraan remaja. Penyalahgunaan obat pada remaja dapat mencakup penggunaan satu kali atau penggunaan berulang yang berlanjut menjadi kecanduan.²

Remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan obat cenderung menghadapi risiko kesehatan fisik dan mental yang serius, masalah sekolah, dan konsekuensi sosial yang

¹ Adenekan Oyefeso et al., "Drug Abuse-Related Mortality: A Study of Teenage Addicts over a 20-Year Period," *Social psychiatry and psychiatric epidemiology* 34 (1999): 437–441; Richard A Friedman, "The Changing Face of Teenage Drug Abuse—the Trend toward Prescription Drugs," *New England Journal of Medicine* 354, no. 14 (2006): 1448–1450; Jimmy Simangunsong, "Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang)," *Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. (E-journal)* <http://hukum.Studentjournal.ub.ac.id> (di akses pada 20 (2015)).

² Sandra A Brown et al., "Conduct Disorder among Adolescent Alcohol and Drug Abusers.," *Journal of studies on alcohol* 57, no. 3 (1996): 314–324; Ling Li et al., "Trends and Pattern of Drug Abuse Deaths in Maryland Teenagers," *Journal of Forensic Sciences* 56, no. 4 (2011): 1029–1033.

merugikan. Faktor-faktor seperti tekanan dan stres, pengaruh teman sebaya, kurangnya pemahaman tentang risiko dan konsekuensi negatif penyalahgunaan obat, serta kurangnya pengawasan dari orang tua atau pengasuh dapat menjadi penyebab penyalahgunaan obat pada remaja. Penyalahgunaan obat pada remaja juga dapat menjadi awal dari kecanduan yang berkelanjutan pada masa dewasa, sehingga penting untuk disadari dan diatasi melalui pendekatan yang holistik, termasuk pendidikan yang tepat, dukungan sosial, dan akses ke perawatan kesehatan yang sesuai.³

Penyuluhan, deteksi dini, dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam upaya menekan drug abuse pada remaja. Penyuluhan tentang bahaya dan konsekuensi negatif dari penyalahgunaan obat dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada remaja tentang risiko yang terlibat. Melalui penyuluhan, remaja dapat memperoleh informasi yang akurat tentang jenis obat-obatan yang berbahaya, dampaknya pada kesehatan fisik dan mental, serta konsekuensi sosial yang dapat terjadi.⁴

Deteksi dini juga menjadi faktor penting dalam mencegah penyalahgunaan obat pada remaja. Melalui pengawasan yang cermat dari orang tua, guru, atau petugas kesehatan, tanda-tanda awal penyalahgunaan obat dapat diidentifikasi dengan cepat. Perubahan perilaku, penurunan prestasi akademik, perubahan pola tidur dan makan, pergaulan yang berubah, atau perubahan fisik yang mencurigakan dapat menjadi petunjuk bahwa seorang remaja mungkin terlibat dalam penyalahgunaan obat. Dengan deteksi dini, langkah-langkah dapat diambil lebih awal untuk memberikan intervensi yang sesuai.⁵

Konseling juga memiliki peran krusial dalam membantu remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan obat. Konseling dapat memberikan ruang aman bagi remaja untuk berbicara tentang motivasi, tekanan, dan masalah yang mungkin mendorong mereka untuk

³ Oyefeso et al., "Drug Abuse-Related Mortality: A Study of Teenage Addicts over a 20-Year Period"; Friedman, "The Changing Face of Teenage Drug Abuse—the Trend toward Prescription Drugs"; Simangunsong, "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang)"; Brown et al., "Conduct Disorder among Adolescent Alcohol and Drug Abusers."; Li et al., "Trends and Pattern of Drug Abuse Deaths in Maryland Teenagers"; Leona L Eggert and Jerald R Herting, "Preventing Teenage Drug Abuse: Exploratory Effects of Network Social Support," *Youth & Society* 22, no. 4 (1991): 482–524.

⁴ Eggert and Herting, "Preventing Teenage Drug Abuse: Exploratory Effects of Network Social Support"; Yuliati Yuliati and Rasianna Br Saragih, "Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja Melalui Pendekatan Edukasi Afektif," *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS* 13, no. 2 (2015); Fatihatul Hayati, "Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja," *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 1, no. 3 (2019): 190–193.

⁵ Setyo Sumarno, "Penanganan Korban Penyalahgunaan Napza Melalui Rehabilitasi Sosial Sibolangit Centre Drug Abused Victims Prevention Through Sibolangit Rehabilitation Centre," *Jurnal Pks* 15, no. 3 (2016): 245–256; Herman Herman, Arie Wibowo, and Nurdin Rahman, "Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala," *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 2, no. 1 (2019): 21–26; Maryatul Kibtyah, "Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba," *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 1 (2017): 52–77.

menggunakan obat. Dalam sesi konseling, remaja dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konsekuensi negatif penyalahgunaan obat dan belajar strategi yang efektif untuk mengatasi tekanan dan masalah tanpa menggunakan obat. Konselor juga dapat memberikan dukungan emosional dan memberikan sumber daya yang diperlukan untuk memulihkan diri dari penyalahgunaan obat.⁶

Secara keseluruhan, penyuluhan, deteksi dini, dan konseling merupakan komponen penting dalam upaya menekan drug abuse pada remaja. Dengan pendekatan yang holistik dan kerjasama antara orang tua, pendidik, tenaga kesehatan, dan masyarakat secara luas, remaja dapat diberikan perlindungan, dukungan, dan pemahaman yang diperlukan untuk menghindari penyalahgunaan obat dan mengembangkan gaya hidup yang sehat dan positif.

METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di salah satu sekolah di Duri Kosambi, Kecamatan Cengkareng. Metode pelaksanaan dan siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) dapat diterapkan dalam kegiatan penyuluhan, skrining drug abuse dengan menggunakan kuesioner DAST-20, serta konseling pada remaja untuk menekan kejadian drug abuse. Berikut adalah penjelasan mengenai metode pelaksanaan dan PDCA untuk setiap kegiatan tersebut:

1. Penyuluhan:

- *Plan* (Perencanaan): Identifikasi tujuan penyuluhan, materi yang akan disampaikan, dan metode penyampaian yang efektif. Rencanakan juga jadwal, lokasi, dan peserta yang akan diundang.
- *Do* (Pelaksanaan): Sampaikan materi penyuluhan dengan jelas dan menarik, menggunakan media yang sesuai seperti presentasi, video, atau permainan peran. Libatkan remaja secara aktif melalui diskusi dan tanya jawab.
- *Check* (Pemeriksaan): Evaluasi pemahaman remaja tentang bahaya penyalahgunaan obat dan sejauh mana tujuan penyuluhan tercapai. Dapatkan umpan balik dari peserta tentang keefektifan penyuluhan.
- *Act* (Tindakan): Gunakan umpan balik dari evaluasi untuk melakukan perbaikan pada penyuluhan berikutnya, perbarui materi jika diperlukan, dan

⁶ Hayati, "Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja"; Kibtyah, "Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba"; Chatarina Rusmiyati and Etty Padmiati, "The Involvement of Compulsory Report Receiving Institution in Drugs Abuse Victim Handling," *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* 16, no. 2 (2017): 119–132; Herman, Wibowo, and Rahman, "Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala."

perhatikan aspek yang perlu ditingkatkan untuk penyuluhan selanjutnya.

2. Skrining drug abuse dengan Kuesioner DAST-20:

- *Plan* (Perencanaan): Tentukan target populasi remaja yang akan diskriming. Siapkan kuesioner DAST-20 dan instruksi pengisian yang jelas. Pastikan kerahasiaan dan privasi terjaga. Kuesioner DAST-20 dapat di unduh pada link berikut:
https://adai.uw.edu/instruments/pdf/drug_abuse_screening_test_105.pdf
- *Do* (Pelaksanaan): Bagikan kuesioner DAST-20 kepada remaja dan berikan petunjuk pengisian. Setelah diisi, kumpulkan dan analisis hasil skrining.
- *Check* (Pemeriksaan): Tinjau hasil skrining dan identifikasi remaja yang menunjukkan kemungkinan penyalahgunaan obat. Pertimbangkan tingkat keparahan penyalahgunaan dan risiko yang terkait.
- *Act* (Tindakan): Berdasarkan hasil skrining, ambil tindakan yang sesuai. Misalnya, melakukan tindak lanjut dengan konseling, memberikan informasi dan sumber daya yang tepat, atau merujuk ke profesional kesehatan yang lebih spesifik.

3. Konseling:

- *Plan* (Perencanaan): Tentukan tujuan konseling, tentukan pendekatan dan teknik yang sesuai untuk remaja, serta atur jadwal dan tempat konseling.
- *Do* (Pelaksanaan): Lakukan sesi konseling dengan remaja, berikan pendengaran aktif, empati, dan bimbingan yang mendukung. Dukung remaja untuk mengidentifikasi penyebab dan tantangan penyalahgunaan obat, serta membantu mereka merencanakan strategi perubahan positif.
- *Check* (Pemeriksaan): Evaluasi perkembangan dan perubahan yang terjadi selama sesi konseling. Tinjau kemajuan remaja dalam mengatasi masalah penyalahgunaan obat dan sejauh mana tujuan konseling tercapai.
- *Act* (Tindakan): Berdasarkan evaluasi, sesuaikan pendekatan konseling, strategi, dan metode yang diterapkan. Lakukan tindak lanjut yang sesuai, seperti jadwal sesi konseling berikutnya, rujukan ke spesialis, atau koordinasi dengan keluarga/remaja tentang dukungan setelah konseling.

Dengan menerapkan siklus PDCA, kegiatan penyuluhan, skrining, dan konseling dapat terus ditingkatkan untuk memastikan efektivitas dalam menekan kejadian drug abuse pada remaja.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengikutsertakan 178 remaja. Seluruh remaja mengikuti rangkaian kegiatan penyuluhan, deteksi dini dengan kuesioner DAST-20, serta brief counselling bilamana diperlukan. Hasil kuesioner mengungkapkan 12 (6,7%) responden memiliki nilai 0 untuk DAST-20, serta sisanya memiliki nilai dengan rentang 1 hingga 5 poin. Seluruh peserta mengikuti brief counselling dan didapatkan hasil bahwa tidak ada yang terindikasi penyalahgunaan obat (tabel 1)

Tabel 1. Karakteristik Partisipan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Parameter	N (%)	Mean (SD)
Jenis Kelamin		
• Laki-Laki	92 (51,7%)	
• Perempuan	86 (48,3%)	
Usia, tahun		16,84 (0,89)
Nilai DAST-20		
• Poin 0	12 (6,7%)	
• Poin 1-5	166 (93,3%)	
Diagnosa drug abuse		
• Terindikasi	-	
• Tidak Terindikasi	178 (100%)	



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan serta Pengisian Kuesioner DAST-20

DISKUSI

Drug abuse pada remaja adalah kondisi di mana individu usia remaja secara tidak tepat atau berlebihan menggunakan obat-obatan yang dapat menyebabkan dampak negatif pada kesehatan fisik, emosional, dan sosial mereka. Penyalahgunaan obat pada remaja dapat mencakup penggunaan narkotika terlarang, obat resep yang digunakan secara tidak benar, alkohol, atau obat-obatan lainnya. Hal ini sering kali melibatkan penggunaan obat secara terus-menerus dan berulang, di luar penggunaan medis yang direkomendasikan. Penyalahgunaan obat pada remaja dapat mengganggu perkembangan normal mereka, memengaruhi kinerja sekolah, hubungan interpersonal, dan memicu masalah kesehatan mental. Penting untuk mengidentifikasi tanda-tanda dan gejala penyalahgunaan obat pada remaja serta menyediakan dukungan yang tepat untuk mencegah dampak jangka panjang yang merugikan.⁷

Tanda dan gejala penyalahgunaan obat pada remaja dapat bervariasi tergantung pada jenis obat yang digunakan. Namun, ada beberapa tanda dan gejala umum yang dapat mencerminkan adanya penyalahgunaan obat pada remaja. Berikut adalah beberapa di antaranya:⁸

1. Perubahan perilaku: Remaja yang menyalahgunakan obat mungkin mengalami perubahan drastis dalam perilaku mereka. Remaja mungkin menjadi lebih terisolasi, tertutup, atau menghindari aktivitas sosial yang biasanya mereka nikmati. Perubahan dalam tingkat energi, kehilangan minat pada kegiatan yang sebelumnya mereka sukai, atau penurunan performa akademik juga bisa menjadi tanda.
2. Perubahan fisik: Ada beberapa perubahan fisik yang dapat terlihat pada remaja yang menyalahgunakan obat. Remaja mungkin mengalami penurunan berat badan yang tiba-tiba, mata merah atau terlihat mengantuk, pembengkakan atau kemerahan pada area tertentu seperti hidung (akibat penggunaan obat terlarut), atau tanda-tanda lain

⁷ Simangunsong, "Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang)"; Hamisu Mamman, A T Othman, and L H Lian, "Adolescent's and Drugs Abuse in Nigeria," *Journal of Biology, Agriculture and Healthcare* 4, no. 1 (2014): 5–9; Michael D Newcomb, "Identifying High-Risk Youth: Prevalence and Patterns of Adolescent Drug Abuse," *NIDA Research Monograph* 156 (1995): 7–38.

⁸ Simangunsong, "Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang)"; Mamman, Othman, and Lian, "Adolescent's and Drugs Abuse in Nigeria"; Newcomb, "Identifying High-Risk Youth: Prevalence and Patterns of Adolescent Drug Abuse"; Sandra A Brown et al., "The National Consortium on Alcohol and NeuroDevelopment in Adolescence (NCANDA): A Multisite Study of Adolescent Development and Substance Use," *Journal of studies on alcohol and drugs* 76, no. 6 (2015): 895–908; Laura Lander, Janie Howsare, and Marilyn Byrne, "The Impact of Substance Use Disorders on Families and Children: From Theory to Practice," *Social work in public health* 28, no. 3–4 (2013): 194–205; Ingibjorg Eva Thorisdottir et al., "Depressive Symptoms, Mental Wellbeing, and Substance Use among Adolescents before and during the COVID-19 Pandemic in Iceland: A Longitudinal, Population-Based Study," *The Lancet Psychiatry* 8, no. 8 (2021): 663–672.

yang mencolok pada kesehatan fisik mereka.

3. Perubahan pola tidur dan makan: Penyalahgunaan obat dapat mempengaruhi pola tidur dan makan remaja. Remaja pengguna mungkin mengalami masalah tidur seperti insomnia atau tidur berlebihan. Selain itu, perubahan dalam nafsu makan, baik penurunan atau peningkatan yang signifikan, juga bisa terjadi.
4. Perubahan suasana hati: Remaja yang menyalahgunakan obat mungkin mengalami fluktuasi emosional yang tajam, misalnya terlihat lebih gelisah, cemas, atau bahkan agresif. Selain itu, perubahan suasana hati yang sering terjadi seperti depresi, kecemasan yang meningkat, atau kehilangan minat pada aktivitas yang biasanya menyenangkan dapat menjadi tanda peringatan.
5. Perubahan penampilan dan kebersihan pribadi: Remaja yang menyalahgunakan obat mungkin tidak lagi memperhatikan penampilan dan kebersihan pribadi mereka seperti sebelumnya. Remaja mungkin tampak tidak terawat, berantakan, atau tidak peduli dengan penampilan mereka.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan penyalahgunaan obat pada remaja.

Berikut adalah beberapa penyebab umum yang dapat mempengaruhi remaja untuk terlibat dalam penyalahgunaan obat:⁹

1. Tekanan sosial: Remaja seringkali merasa tertekan oleh tekanan sosial untuk berperilaku dan terlihat "keren" di hadapan teman sebaya mereka. Hal ini dapat mencakup ekspektasi untuk mencoba obat-obatan atau mengikuti gaya hidup yang melibatkan penyalahgunaan obat.
2. Rasa ingin tahu: Rasa ingin tahu yang tinggi merupakan ciri khas masa remaja. Remaja mungkin merasa penasaran untuk mencoba obat-obatan dengan tujuan mengeksplorasi pengalaman baru atau merasakan sensasi yang berbeda.
3. Gangguan mental: Beberapa remaja mungkin memiliki gangguan mental seperti depresi, kecemasan, atau gangguan perilaku yang dapat memicu penggunaan obat sebagai upaya untuk mengatasi atau melarikan diri dari masalah emosional yang mereka alami.
4. Faktor lingkungan: Faktor lingkungan seperti keluarga yang bermasalah, kehadiran teman sebaya yang menggunakan obat-obatan, atau akses yang mudah terhadap obat-

⁹ Jeremy T Goldbach et al., "Minority Stress and Substance Use in Sexual Minority Adolescents: A Meta-Analysis," *Prevention Science* 15 (2014): 350–363; Mackenzie Whitesell et al., "Familial, Social, and Individual Factors Contributing to Risk for Adolescent Substance Use," *Journal of addiction* 2013 (2013); Wenhua Lu, "Adolescent Depression: National Trends, Risk Factors, and Healthcare Disparities," *American journal of health behavior* 43, no. 1 (2019): 181–194.

obatan dapat menjadi faktor risiko dalam penyalahgunaan obat pada remaja. Lingkungan yang tidak mendukung atau adanya pengaruh negatif dari teman sebaya dapat meningkatkan kemungkinan remaja untuk terlibat dalam penyalahgunaan obat.

5. Ketidakmampuan mengatasi stres: Remaja mungkin menggunakan obat-obatan sebagai cara untuk mengatasi stres yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mungkin merasa terjebak dalam situasi sulit dan menggunakan obat sebagai pelarian dari masalah mereka.

Penanggulangan dan pencegahan penyalahgunaan obat pada remaja merupakan upaya yang penting untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan mereka. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam upaya penanggulangan dan pencegahan drug abuse pada remaja:¹⁰

1. Pendidikan dan kesadaran: Penting untuk memberikan pendidikan yang komprehensif tentang bahaya penyalahgunaan obat pada remaja. Sekolah, keluarga, dan masyarakat harus menyediakan informasi yang akurat tentang efek negatif penggunaan obat, risiko kesehatan, dan konsekuensi sosial yang terkait. Kampanye kesadaran dan program pengajaran di sekolah dapat membantu remaja memahami bahaya dan membuat keputusan yang bijak.
2. Komunikasi terbuka: Penting bagi orang tua dan wali untuk menjaga komunikasi terbuka dengan remaja mereka. Membangun hubungan yang kuat dan saling percaya dapat membantu remaja merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah yang mereka hadapi, termasuk tekanan sosial atau keinginan untuk mencoba obat-obatan. Mendengarkan tanpa menghakimi dan memberikan dukungan emosional penting dalam mendorong remaja untuk mengambil keputusan yang positif.
3. Meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan: Remaja perlu dilengkapi dengan keterampilan pengambilan keputusan yang baik. Mereka perlu belajar bagaimana mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, mengevaluasi risiko, dan mengembangkan kepercayaan diri dalam menghadapi tekanan dari teman sebaya. Program keterampilan sosial dan pengambilan keputusan dapat membantu remaja mengembangkan strategi yang sehat dalam menghadapi situasi yang menantang.

¹⁰ Kibtyah, "Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba"; Herman, Wibowo, and Rahman, "Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala"; Hayati, "Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja"; Sumarno, "Penanganan Korban Penyalahgunaan Napza Melalui Rehabilitasi Sosial Sibolangit Centre Drug Abused Victims Prevention Through Sibolangit Rehabilitation Centre"; Yuliati and Saragih, "Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja Melalui Pendekatan Edukasi Afektif"; Eggert and Herting, "Preventing Teenage Drug Abuse: Exploratory Effects of Network Social Support."

4. Pembentukan lingkungan yang sehat: Masyarakat, termasuk keluarga dan sekolah, harus menciptakan lingkungan yang mendukung pilihan gaya hidup sehat. Hal ini dapat melibatkan promosi kegiatan positif, keikutsertaan dalam olahraga atau hobi yang sehat, dan menciptakan iklim sosial yang menghargai kehidupan tanpa obat-obatan.
5. Pendekatan multidisiplin: Penanggulangan dan pencegahan penyalahgunaan obat pada remaja memerlukan kerjasama lintas sektor. Melibatkan keluarga, sekolah, masyarakat, tenaga medis, dan penyedia layanan kesehatan mental dapat menciptakan pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam membantu remaja yang berisiko atau sudah terlibat dalam penyalahgunaan obat.
6. Akses terhadap bantuan dan perawatan: Penting untuk menyediakan akses mudah dan terjangkau ke layanan bantuan dan perawatan bagi remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan obat. Layanan konseling, rehabilitasi, dan dukungan medis harus tersedia untuk membantu remaja mengatasi masalah yang mendasari dan memulihkan kesehatan mereka.

Kegiatan penyuluhan dan deteksi penyalahgunaan obat pada remaja memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah ini. Penyuluhan tentang bahaya penyalahgunaan obat memberikan informasi yang akurat dan menyeluruh kepada remaja tentang risiko dan konsekuensi yang terkait dengan penggunaan obat yang tidak tepat. Melalui program penyuluhan, remaja dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dampak negatifnya terhadap kesehatan fisik, emosional, dan sosial mereka.¹¹

Selain itu, kegiatan penyuluhan dapat membantu meningkatkan kesadaran remaja tentang tekanan sosial yang mungkin mereka hadapi dan memberi mereka keterampilan yang diperlukan untuk menghadapinya. Remaja dapat mempelajari cara mengatasi tekanan dari teman sebaya dan meningkatkan kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan yang bijak. Penyuluhan juga dapat memberikan informasi tentang sumber bantuan yang tersedia jika mereka atau teman mereka terlibat dalam penyalahgunaan obat.¹²

Deteksi dini penyalahgunaan obat pada remaja juga merupakan aspek penting dalam penanggulangan masalah ini. Guru, orang tua, dan petugas kesehatan perlu dilatih untuk mengenali tanda-tanda dan gejala penyalahgunaan obat pada remaja. Dengan deteksi dini,

¹¹ Hayati, "Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja"; Yuliati and Saragih, "Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja Melalui Pendekatan Edukasi Afektif."

¹² Hayati, "Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja"; Yuliati and Saragih, "Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja Melalui Pendekatan Edukasi Afektif"; Kibtyah, "Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba."

intervensi dapat dilakukan lebih awal sehingga remaja dapat menerima bantuan yang tepat dengan cepat. Program deteksi dini dapat melibatkan skrining rutin, observasi perilaku, dan komunikasi terbuka dengan remaja.¹³

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan dan deteksi penyalahgunaan obat pada remaja memberikan landasan yang kuat untuk pencegahan dan penanggulangan masalah ini. Dengan meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya penyalahgunaan obat, memberikan keterampilan pengambilan keputusan yang sehat, dan mengidentifikasi kasus penyalahgunaan obat dengan cepat, kita dapat membantu remaja untuk menghindari dan mengatasi masalah penyalahgunaan obat, serta mempromosikan kehidupan yang sehat dan bermakna bagi mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan dan deteksi dini penyalahgunaan obat pada remaja adalah pentingnya peran pencegahan dan intervensi yang dilakukan secara dini. Melalui kegiatan penyuluhan, remaja diberikan pemahaman yang lebih baik tentang bahaya penyalahgunaan obat, serta keterampilan dan strategi untuk menghindari tekanan sosial yang mendorong mereka mencoba obat-obatan. Penyuluhan juga memberikan informasi tentang sumber bantuan yang tersedia jika mereka atau teman mereka terlibat dalam penyalahgunaan obat.

Deteksi dini sangat penting karena semakin cepat penyalahgunaan obat diidentifikasi, semakin cepat intervensi dan bantuan dapat diberikan kepada remaja yang terlibat. Dengan deteksi dini, remaja dapat mendapatkan perawatan, konseling, dan dukungan yang tepat untuk mengatasi masalah penyalahgunaan obat dan mencegah dampak jangka panjang yang merugikan bagi kesehatan dan kesejahteraan mereka.

Kegiatan penyuluhan dan deteksi dini merupakan langkah proaktif dalam melindungi remaja dari penyalahgunaan obat dan membantu mereka mengembangkan gaya hidup yang sehat dan positif. Dengan mendorong kesadaran, memberikan pengetahuan, dan melibatkan berbagai pihak dalam upaya ini, kita dapat membangun lingkungan yang mendukung dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi remaja untuk tumbuh dan berkembang tanpa terjerumus dalam penyalahgunaan obat.

¹³ Eggert and Herting, "Preventing Teenage Drug Abuse: Exploratory Effects of Network Social Support"; Sumarno, "Penanganan Korban Penyalahgunaan Napza Melalui Rehabilitasi Sosial Sibolangit Centre Drug Abused Victims Prevention Through Sibolangit Rehabilitation Centre"; Kibtyah, "Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba."

DAFTAR REFERENSI

- Brown, Sandra A, T Y Brumback, Kristin Tomlinson, Kevin Cummins, Wesley K Thompson, Bonnie J Nagel, Michael D De Bellis, Stephen R Hooper, Duncan B Clark, and Tammy Chung. "The National Consortium on Alcohol and NeuroDevelopment in Adolescence (NCANDA): A Multisite Study of Adolescent Development and Substance Use." *Journal of studies on alcohol and drugs* 76, no. 6 (2015): 895–908.
- Brown, Sandra A, Alice Gleghorn, Marc A Schuckit, Mark G Myers, and Mariam A Mott. "Conduct Disorder among Adolescent Alcohol and Drug Abusers." *Journal of studies on alcohol* 57, no. 3 (1996): 314–324.
- Eggert, Leona L, and Jerald R Herting. "Preventing Teenage Drug Abuse: Exploratory Effects of Network Social Support." *Youth & Society* 22, no. 4 (1991): 482–524.
- Friedman, Richard A. "The Changing Face of Teenage Drug Abuse—the Trend toward Prescription Drugs." *New England Journal of Medicine* 354, no. 14 (2006): 1448–1450.
- Goldbach, Jeremy T, Emily E Tanner-Smith, Meredith Bagwell, and Shannon Dunlap. "Minority Stress and Substance Use in Sexual Minority Adolescents: A Meta-Analysis." *Prevention Science* 15 (2014): 350–363.
- Hayati, Fatihatul. "Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja." *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 1, no. 3 (2019): 190–193.
- Herman, Herman, Arie Wibowo, and Nurdin Rahman. "Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 2, no. 1 (2019): 21–26.
- Kibtyah, Maryatul. "Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba." *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 1 (2017): 52–77.
- Lander, Laura, Janie Howsare, and Marilyn Byrne. "The Impact of Substance Use Disorders on Families and Children: From Theory to Practice." *Social work in public health* 28, no. 3–4 (2013): 194–205.
- Li, Ling, Xiang Zhang, Berry Levine, Guohua Li, H Ronald Zielke, and David R Fowler. "Trends and Pattern of Drug Abuse Deaths in Maryland Teenagers." *Journal of Forensic Sciences* 56, no. 4 (2011): 1029–1033.
- Lu, Wenhua. "Adolescent Depression: National Trends, Risk Factors, and Healthcare Disparities." *American journal of health behavior* 43, no. 1 (2019): 181–194.
- Mamman, Hamisu, A T Othman, and L H Lian. "Adolescent's and Drugs Abuse in Nigeria." *Journal of Biology, Agriculture and Healthcare* 4, no. 1 (2014): 5–9.
- Newcomb, Michael D. "Identifying High-Risk Youth: Prevalence and Patterns of Adolescent Drug Abuse." *NIDA Research Monograph* 156 (1995): 7–38.
- Oyefeso, Adenekan, Hamid Ghodse, C Clancy, John Corkery, and R Goldfinch. "Drug Abuse-Related Mortality: A Study of Teenage Addicts over a 20-Year Period." *Social psychiatry and psychiatric epidemiology* 34 (1999): 437–441.
- Rusmiyati, Chatarina, and Etty Padmiati. "The Involvement of Compulsory Report Receiving Institution in Drugs Abuse Victim Handling." *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* 16, no. 2 (2017): 119–132.
- Simangunsong, Jimmy. "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang)." *Program Studi Ilmu*

SosiologiFakultas Ilmu Sosial Dan PolitikUniversitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.(E-journal) <http://hukum.Studentjournal.ub.ac.id> (di akses pada 20 (2015).

- Sumarno, Setyo. “Penanganan Korban Penyalahgunaan Napza Melalui Rehabilitasi Sosial Sibolangit Centre Drug Abused Victims Prevention Through Sibolangit Rehabilitation Centre.” *Jurnal Pks* 15, no. 3 (2016): 245–256.
- Thorisdottir, Ingibjorg Eva, Bryndis Bjork Asgeirsdottir, Alfgeir Logi Kristjansson, Heiddis Bjork Valdimarsdottir, Erla Maria Jonsdottir Tolgyes, Jon Sigfusson, John Philip Allegrante, Inga Dora Sigfusdottir, and Thorhildur Halldorsdottir. “Depressive Symptoms, Mental Wellbeing, and Substance Use among Adolescents before and during the COVID-19 Pandemic in Iceland: A Longitudinal, Population-Based Study.” *The Lancet Psychiatry* 8, no. 8 (2021): 663–672.
- Whitesell, Mackenzie, Annette Bachand, Jennifer Peel, and Mark Brown. “Familial, Social, and Individual Factors Contributing to Risk for Adolescent Substance Use.” *Journal of addiction* 2013 (2013).
- Yuliati, Yuliati, and Rasianna Br Saragih. “Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja Melalui Pendekatan Edukasi Afektif.” *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS* 13, no. 2 (2015).